

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2022-2023)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Adzima Salsa Haliza Kormen
NIM : 31402100001**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2022-2023)**

Disusun Oleh :

Adzima Salsa Haliza Kormen

NIM : 31402100001

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 16 Mei 2025

Pembimbing



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si

NIK. 210493033

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

Disusun Oleh :

Adzima Salsa Haliza Kormen

NIM : 31402100001

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 16 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

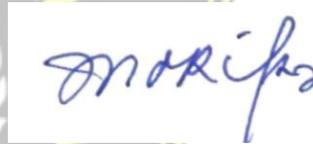
Pembimbing

Dosen Reviewer



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si

NIK. 210493033



Prof. Dr. Indri Kartika,

S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211490002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Tanggal 16 Mei 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adzima Salsa Haliza Kormen
NIM : 31402100001
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **”PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 16 Mei 2025

Yang menyatakan,



Adzima Salsa Haliza Kormen

NIM. 31402100001

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Adzima Salsa Haliza Kormen
NIM	: 31402100001
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) “.

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 2 Juni 2025

Menyatakan,



Adzima Salsa Haliza Kormen
NIM. 31402100001

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Puji Syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpah berkah, Rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)”** . Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, bantuan serta doa dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada :

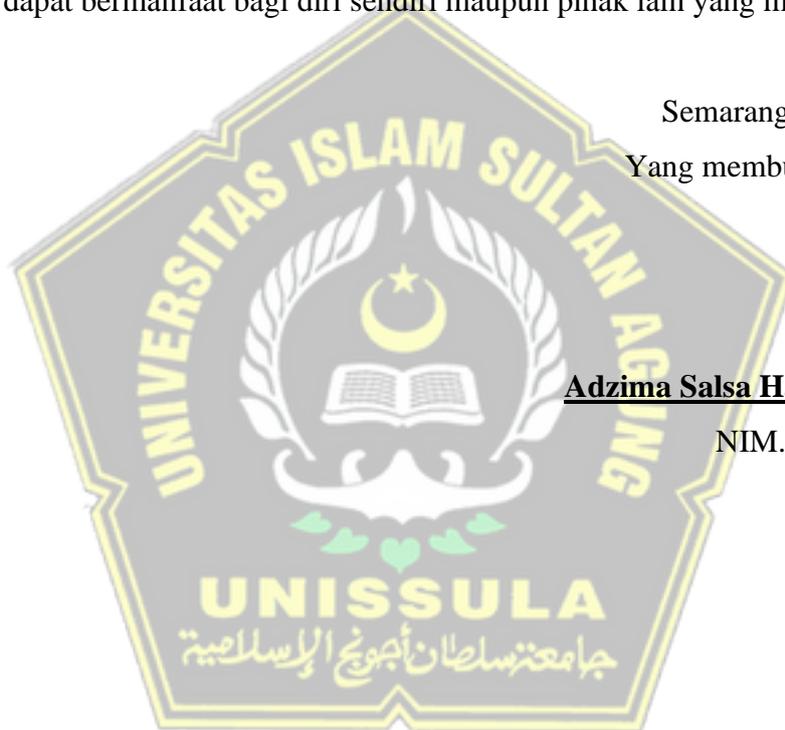
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak dan Ibu dosen Prodi S1 Akuntansi yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat dan kasih sayangnya kepada penulis.
4. Ibu Dr. Sri Anik, S.E., M.Si selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu saya, Lilik Giyarti serta segenap keluarga yang turut membantu memberikan motivasi dan doa.
6. Sahabat saya Bunaiya Siti Aisyah dari Universitas Riau dan Nisfa dari Prodi PBSI yang memberikan motivasi kepada saya.
7. Kucing saya Cicing yang telah mengajarkan kekuatan untuk tetap melangkah di kerasnya hidup dan susahnyanya melawan sakit yang sering kambuh.
8. Diri saya sendiri yang telah bertahan menghadapi GERD dan sesak nafas yang sering kambuh namun tetap bisa menyelesaikan studi dan mencari nafkah untuk diri sendiri serta orang tua.

9. Psikolog dan calon dokter spesialis bedah saraf yang saat ini sedang berjuang menyelesaikan Pendidikan yang namanya dirahasiakan, beliau memberikan konsultasi gratis dan tips menjaga kesehatan yang secara tidak langsung memberikan saya dukungan.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi yang disajikan oleh penulis dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membacanya.

Semarang, 16 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



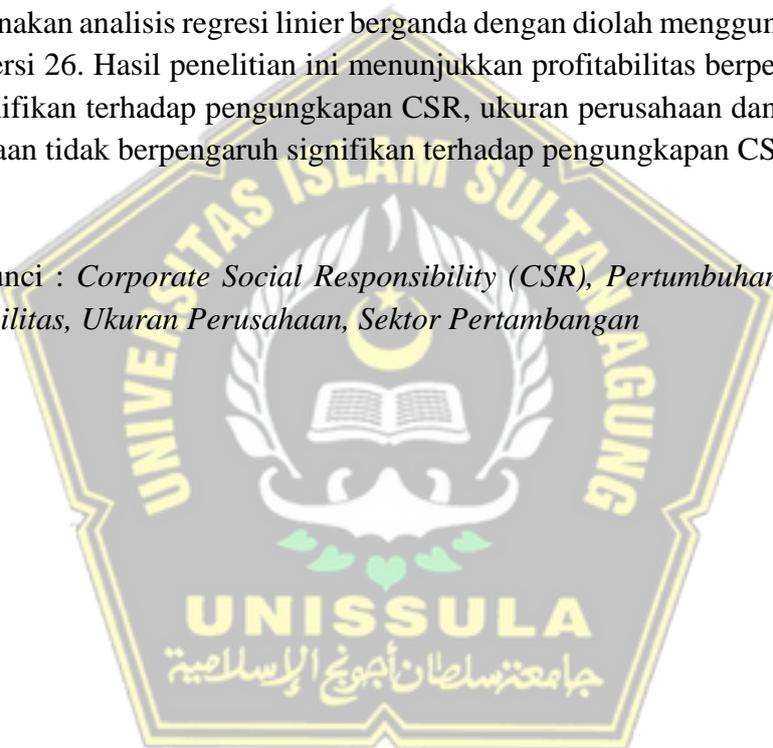
Adzima Salsa Haliza Kormen

NIM. 31402100001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder melalui annual report dan sustainability report. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil Teknik sampel tersebut didapatkan data sebesar 62 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan diolah menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

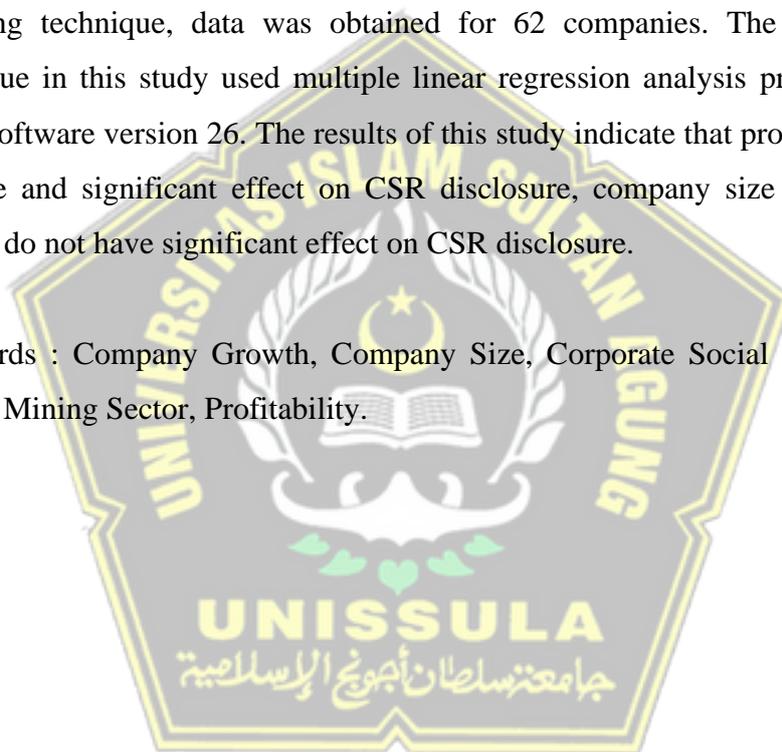
Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sektor Pertambangan*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, company size, and company growth on corporate social responsibility disclosure (CSR). This study uses a quantitative approach with research data in the form of secondary data through annual reports and sustainability reports. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022-2023. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of the sampling technique, data was obtained for 62 companies. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis processed using SPSS software version 26. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on CSR disclosure, company size and company growth do not have significant effect on CSR disclosure.

Keywords : Company Growth, Company Size, Corporate Social Responsibility (CSR), Mining Sector, Profitability.



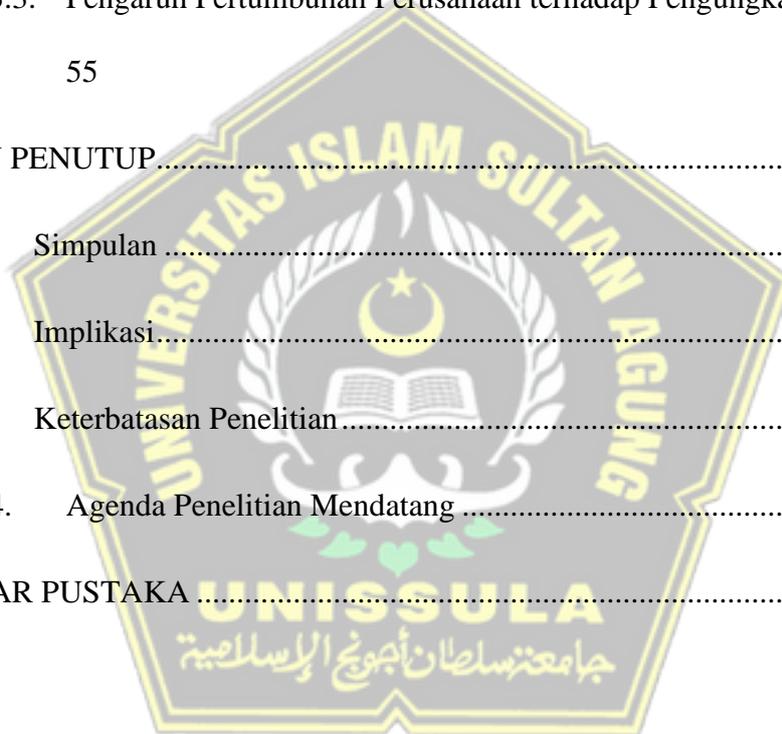
DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.2. Profitabilitas	12

2.3.	Ukuran Perusahaan.....	14
2.4.	Pertumbuhan Perusahaan	15
2.5.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	16
2.6.	Penelitian Terdahulu	17
2.7.	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	21
2.7.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.7.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.7.3.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
2.8.	Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1.	Jenis Penelitian.....	26
3.2.	Populasi dan Sampel	27
3.2.1.	Populasi Penelitian.....	27
3.2.2.	Sampel Penelitian.....	27
3.3.	Jenis dan Sumber Data	28
3.4.	Metode Pengumpulan Data	28
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	28

3.5.1.	Variabel Independen	29
3.5.2.	Variabel Independen	30
3.6.	Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1.	Statistik Deskriptif	33
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.6.4.	Uji <i>Goodness of Fit</i>	36
3.6.5.	Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1.	Deskripsi Sampel	39
4.2.	Hasil Analisis Data.....	40
4.2.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi klasik (BLUE <i>best lineat unbiased estimator</i>)	42
4.2.2.1.	Hasil Uji Normalitas	42
4.2.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.2.2.3.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	45
4.2.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.2.3.	Hasil Regresi Linier Berganda	48
4.2.4.	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	49
4.2.4.1.	Hasil Uji F.....	49

4.2.4.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
4.2.5.	Hasil uji hipotesis (Uji statistik t)	51
4.3.	Pembahasan.....	52
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.....	52
4.3.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.....	54
4.3.3.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR	
	55	
BAB V	PENUTUP.....	56
5.1.	Simpulan	56
5.2.	Implikasi.....	57
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	58
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu.....	17
3.1. Definisi Operasional Variabel.....	32
4.1. Kriteria Pengambilan Sampel.....	39
4.2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	40
4.3. Hasil Uji Normalitas.....	43
4.4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	44
4.5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
4.7. Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.8. Hasil Regresi Linear Berganda.....	48
4.9. Hasil Uji F.....	50
4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
4.11. Hasil Uji Hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

1.1. Perbandingan persentase CSR.....	2
---------------------------------------	---

2.1. Kerangka Pemikiran.....	25
4.1. Grafik Scatterplot.....	46



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting. Perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari bahwa sebagai bagian dari tanggung jawab bisnis, mereka harus membantu masyarakat dan lingkungan. Sehingga, perusahaan bukan hanya untuk mencapai keuntungan finansial, namun juga dapat mempedulikan lingkungan sosial dan masyarakat yang merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (Andriani & Masliha, 2022).

CSR digunakan sebagai strategi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. CSR merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat, investor, konsumen, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya (Natalia & Maharani, 2024). Perusahaan dapat melakukan kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif sosial dan program lingkungan seperti kebijakan ramah lingkungan dengan mengurangi emisi karbon dan program daur ulang.

Di Indonesia, peraturan tentang perusahaan wajib melaporkan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan mereka diatur di dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 pasal 66 ayat 2c tahun 2007. Peraturan Menteri

Negara BUMN No. 4 tahun 2007 juga menetapkan peraturan bahwa laba perusahaan harus dialokasikan untuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) (Kolay et al., 2018). Besar anggaran dana CSR di Indonesia menurut peraturan UU PT dan PP No. 47 tahun 2012 adalah minimal 2% hingga 4% dari total keuntungan. Namun, Muliata et al. (2021) menjelaskan, fenomena CSR di Indonesia masih sangat rendah disebabkan karena masih bersifat sukarela atau hanya untuk memenuhi peraturan pemerintah. Seperti yang diberitakan oleh *suarapemred.com*, bahwa terdapat 753 perusahaan dari 975 perusahaan belum melaporkan CSR. Mereka menjelaskan bahwa mungkin saja Perusahaan-perusahaan tersebut sudah melakukan CSR, namun belum melaporkannya.

Berdasarkan data dari *kompas.id*, penelitian yang dilakukan pada 26 negara, Indonesia mengalami kerusakan hutan tropis yang disebabkan industri pertambangan paling tinggi di dunia yaitu sebesar 58,2% dan berlanjut hingga kini.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1 perbandingan persentase perusahaan yang mengungkapkan CSR pada perusahaan pertambangan dan teknologi selama tahun 2020-2023

Berdasarkan gambar 1.1, meskipun perusahaan pertambangan menyumbang kerusakan lingkungan yang tinggi, jika dibandingkan dengan perusahaan di sektor teknologi, perusahaan pertambangan mengungkapkan CSR lebih sering dibanding sektor teknologi setidaknya selama periode 2020 hingga 2023. Adapun perusahaan pertambangan merupakan yang paling terdampak Pandemi Covid-19 berdasarkan pada berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com). Namun, selama tahun 2020 hingga 2023, perusahaan pertambangan mengungkapkan CSR lebih sering dibandingkan perusahaan teknologi, dimana menurut penelitian dari Rahmentio et al. (2022), sektor teknologi adalah satu satunya sektor yang tidak terdampak Covid-19.

Selain itu, menurut data dari [kontan.co.id](https://www.kontan.co.id), perusahaan pertambangan mengalami penurunan laba bersih di tahun 2023. Contohnya adalah PT. Aneka Tambang (ANTAM) mengalami penurunan laba bersih sebesar 19,45% dan PT. Bukit Asam (PTBA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 50,7%. Pengamat Energi, Komaidi Notonegoro mengatakan, penurunan ini disebabkan harga komoditas yang cenderung lebih rendah dibanding tahun 2022 sehingga mengalami *slowdown*.

Dalam penelitian Razak et al. (2022) menemukan bahwa besarnya alokasi biaya untuk CSR dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Penelitian Kartini, Maiyarni, & Tiswiyanti (2019) mengatakan, profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan dapat mengeluarkan biaya yang besar pula untuk kegiatan CSR. Ini didukung oleh hasil

penelitian dari Subiyanto et al. (2022). Namun, hasil penelitian dari Andriani & Masliha (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Ini berarti perusahaan fokus pada peningkatan keuntungan perusahaan dan kurang mempertimbangkan aspek lingkungan sosial. Adapun profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio, salah satunya adalah rasio *Return on Assets (ROA)* yang mana digunakan dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hasil atau return dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Sidauruk, 2018).

Penelitian dari Kartini, Maiyarni, dan Tiswiyanti (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Perusahaan yang besar akan melakukan pengungkapan informasi yang besar dikarenakan tuntutan dari masyarakat dan para *stakeholders*, tak terkecuali informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Pada penelitian Sidauruk (2018) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dikarenakan perusahaan besar melakukan aktivitas operasional yang besar sehingga cenderung mengungkapkan CSR yang besar sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Sebaliknya, temuan penelitian Subiyanto et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti ukuran perusahaan yang besar lebih fokus pada peningkatan aset perusahaan namun kurang memperhatikan kegiatan lingkungan sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi CSR menurut Yuliandhari dan Wulandari (2024) adalah pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan mengukur pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara bertahap. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan karena merupakan bukti keberhasilan investasi di masa lalu.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan daya saing perusahaan dan permintaan dalam suatu industri (Rahmawati, 2019). Investor akan melakukan banyak hal saat mereka menanamkan investasi mereka, salah satunya adalah melihat tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan investor dapat melihat tingkat kinerja penjualan perusahaan melalui pertumbuhan tersebut (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020). Tingkat pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan kegiatan operasional yang tinggi sehingga akan meningkatkan pengungkapan informasi tanggung jawab perusahaan, sebagai upaya pemenuhan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari dan Wulandari (2024) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, Sidauruk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* menyatakan, semakin tinggi tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula

pengungkapan informasi sosialnya. Pengungkapan CSR sangat penting karena stakeholder perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan melakukan perannya sesuai arahan stakeholder, sehingga perlu adanya akutabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang dilakukan. Oleh karena itu semakin besar perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya, dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaannya, maka semakin besar pula pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Dengan ini perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan stakeholder dan mensejahterakan stakeholder dibandingkan hanya mempedulikan keuntungan sendiri, serta stakeholder akan menilai kinerja manajemen dan perusahaan baik.

Dari fenomena dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 sebagai objek penelitian, karena perusahaan tambang adalah perusahaan yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan dan alam sekitar akibat kegiatan operasionalnya, sehingga perlu adanya pengungkapan CSR sebagai upaya pemenuhan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian dari Saefatu et al. (2022) adalah menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, didalam penelitian tersebut menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai

variabel independen. Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Perbedaan selanjutnya adalah di dalam penelitian ini menggunakan *Software* aplikasi SPSS yang paling baru yaitu versi 26, sedangkan penelitian Subiyanto et al. (2022) menggunakan SPSS versi 25. Peneliti juga menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan di dalam penelitian ini dikarenakan berdasarkan penelitian Yuliandhari dan Wulandari (2024), variabel pertumbuhan perusahaan sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan besar kecil pengungkapan CSR, dimana didalam penelitian tersebut terdapat hasil yang signifikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, ini dikarenakan pertumbuhan yang diwakili oleh pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan kegiatan operasional yang meningkat, sehingga pengungkapan CSR sebagai bentuk praktik bisnis yang bertanggung jawab juga akan meningkat.

Perbedaan penelitian yang selanjutnya adalah di dalam penelitian Yuliandhari & Wulandari (2024), Saefatu et al. (2022), dan Subiyanto et al. (2022) menggunakan GRI G4 dengan jumlah 91 pengungkapan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran CSRD yang terbaru yaitu GRI Standar 2021 dengan total 117 pengungkapan dipilih sebagai kebaruan penelitian, maka objek yang dipilih di dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Sehingga dari latar belakang masalah diatas tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,**

dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023”.

1.2. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, pengungkapan CSR menjadi penting dikarenakan dewasa ini perusahaan tidak hanya terfokus pada keuntungan namun juga pada kegiatan sosial, tentunya kegiatan tersebut memerlukan biaya, sehingga profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Adapun perbedaan hasil penelitian terdahulu dan perbedaan pengukuran CSR yang mana menggunakan GRI G4, sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan GRI yang terbaru yaitu GRI Standar 2021 sebagai kebaruan penelitian, sehingga periode yang dirasa sesuai untuk dipilih adalah tahun 2022-2023. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang menyumbang kerusakan lingkungan akibat dampak operasionalnya menurut Kompas.id, sehingga perusahaan penting bagi perusahaan pertambangan melakukan kegiatan CSR guna melaksanakan praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 dipilih sebagai objek penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2. Berkontribusi pada pengembangan teori tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan-perusahaan pertambangan untuk membuat kebijakan CSR yang efektif berdasarkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah yang membuat regulasi berkaitan dengan CSR pada perusahaan pertambangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan manfaat kepada semua *stakeholders* daripada hanya untuk kepentingan mereka sendiri (Ghozali & Chariri, 2007). *Stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah orang-orang yang memiliki kepentingan dalam perusahaan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan perusahaan (Muliati et al., 2021). Masyarakat, pemerintah, karyawan, supplier, konsumen, kreditor, dan lain-lain adalah *stakeholder* yang dimaksud di sini (Helina & Permanasari, 2017). Menurut teori *stakeholder*, para *stakeholders* menentukan keberadaan perusahaan. Dukungan dari para *stakeholders* sangat memengaruhi keberhasilan bisnis perusahaan, jadi segala tindakan perusahaan dirancang untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholders*. Dalam situasi ini, pengungkapan sosial wajib dianggap sebagai sarana untuk berkomunikasi antara manajemen dan *stakeholders*. Dengan mengungkapkan CSR, perusahaan diharapkan dapat memenuhi permintaan informasi. Dengan demikian, para *stakeholders* akan memberikan dukungan kepada perusahaan (Santo & Rahayuningsih, 2022). Kaitannya dengan ukuran perusahaan, teori *stakeholder* menyatakan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tuntutan dari para *stakeholders*-nya

tak terkecuali tuntutan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, ini karena dukungan dari para *stakeholders* akan menentukan keberadaan perusahaan dan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Contohnya disini apabila perusahaan ingin menarik minat pelanggan, investor, kreditor, ataupun masyarakat luas, maka perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk dapat melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas dan berdampak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil,. Menurut Y. R. Putri & Yuliandhari (2020), perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan (*company growth*) yang tinggi akan mendapatkan perhatian dari *stakeholders* dan cenderung akan melaporkan pengungkapan perusahaan yang lebih banyak. Begitupun dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan semakin bisa mengungkapkan kegiatan CSR lebih banyak dengan pendapatannya guna mendapatkan dukungan dari para investor lama, maupun untuk menarik minat investor baru, ini nantinya akan mendatangkan keuntungan lebih banyak bagi perusahaan, pelanggan dan masyarakat luas akan lebih memilih perusahaan dengan citra yang bagus dan rajin mengungkapkan kegiatan CSR daripada perusahaan yang tidak. Dengan menunjukkan kepedulian dinilai akan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan perusahaan dan kesejahteraan para *stakeholders*.

2.2. Profitabilitas

Menurut Anto (2021), profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen selama mengelola perusahaan. Pada dasarnya, profitabilitas ini

dapat menunjukkan seberapa efektif bisnis dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memperhatikan profitabilitas karena profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin bertahan, maka perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Salah satu cara untuk menggunakan rasio profitabilitas adalah dengan membandingkan berbagai bagian yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi, dan dapat dilakukan selama periode operasi yang berbeda untuk melihat bagaimana bisnis berkembang dalam rentang waktu tertentu, apakah itu naik atau turun, dan menemukan alasan dibalik perubahan tersebut. Menurut Sari (2017), profitabilitas dapat diukur menggunakan Return on Asset (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan bekerja. Ini ditunjukkan oleh pendapatan, investasi, dan penjualan (Alfiadin & Susilo, 2022). Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan menurut Sidauruk (2018) adalah :

- Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

- Untuk mengevaluasi posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengevaluasi besarnya laba bersih dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas total dana yang digunakan perusahaan.

2.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Rahmawati (2019), ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Salah satu faktor penting dalam mencapai efisiensi operasi suatu entitas bisnis adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang berbeda berusaha untuk berkembang sesuai dengan sumber daya dan potensi bisnisnya, tetapi tidak semua bisnis dapat beroperasi dengan efisiensi yang sama. Jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Barlinti & Aris, 2023). Perusahaan besar cenderung menyediakan lebih banyak informasi dari pada perusahaan kecil. Ini karena ukuran perusahaan menentukan jumlah informasi yang tersimpan di dalamnya, sehingga perusahaan lebih sadar untuk menyajikan lebih banyak informasi untuk menjaga kredibilitasnya (Santo & Rahayuningsih, 2022). Menurut teori *stakeholder*, semakin besar perusahaan maka semakin besar tuntutan dari para *stakeholdersnya*, tak terkecuali tuntutan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, ini karena dukungan dari para *stakeholders* akan menentukan keberadaan perusahaan dan keputusan

yang akan diambil oleh perusahaan. Contohnya, apabila perusahaan ingin menarik minat pelanggan, investor, kreditor, ataupun masyarakat luas, maka perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk dapat melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas dan berdampak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan besar tidak akan bebas dari tekanan politik, yaitu tuntutan untuk memenuhi kewajiban sosial mereka (Laili & Dewi, 2019).

2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Salah satu cara perusahaan menunjukkan kinerjanya adalah melalui pertumbuhannya. Pertumbuhan didefinisikan sebagai tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mendapat perhatian yang lebih besar. Menurut Wighayani dan Sapari (2019), faktor yang dipertimbangkan para investor saat melakukan investasi salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Kesempatan pertumbuhan yang besar diharapkan akan memberikan manfaat yang konsisten di masa depan. Akibatnya, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan ini. Perusahaan yang memiliki banyak kesempatan untuk berkembang cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang tidak. Menurut Rahmawati (2019), perusahaan harus meningkatkan aktivitas sosial lingkungan dengan lebih banyak pengungkapan jika mereka ingin menjamin kegiatan ekonomi. Dengan demikian, perusahaan dapat menghadapi persaingan dan menerima

respons positif dari *stakeholder* dan *stakeholders* lainnya seiring dengan pertumbuhannya.

2.5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) dibahas di dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Perusahaan harus mengungkapkan CSR kepada masyarakat untuk membuktikan bahwa mereka telah memenuhi kewajiban sosialnya. Ini karena CSR memungkinkan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholders* (Saputra, 2017). CSR adalah konsep yang mengubah perusahaan menjadi tidak terbatas pada tanggung jawab yang didasarkan pada nilai perusahaan semata-mata. Ini didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban legal dan ekonomi kepada *stakeholders*nya, tetapi juga memiliki kewajiban terhadap *stakeholders* yang terkait dan atau terpengaruh oleh keberadaan perusahaan. Menurut Rawi & Muchlish (2022), CSR memberikan informasi tambahan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan juga mempengaruhi pengambilan Keputusan, sehingga CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan melaporkan tanggung jawab yang mereka penuhi. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*nya. Indikator pengungkapan CSR menggunakan GRI Standar 2021 dengan jumlah 117 item pengungkapan.

GRI Standar 2021 merupakan hasil revisi dari GRI yang sebelumnya yaitu *GRI Standards* (2016, 2018, 2019). Adapun *Global Sustainability Standards Board (GSSB)* merevisi standar GRI agar selaras dengan organisasi antar pemerintah dan instrument otoritatif seperti yang ditetapkan oleh PBB pada *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* dan OECD pada *the OECD Guidelines for Multinational Enterprises* dan *the OECD Due Diligence Guidance for Responsible Business Conduct*. GRI Standar 2021 akan mulai berlaku pada 1 Januari 2023, namun perusahaan didorong untuk melakukan transisi lebih awal jika memungkinkan. Adapun perbedaan GRI Standar 2021 dengan *GRI Standards* (2016, 2018, 2019) adalah penggantian kata “*core*” dan “*comprehensive*” menjadi “*disclosure*”. Artinya, pada GRI Standar 2021 mengharuskan organisasi menyajikan sesuatu yang diminta baik berupa pernyataan, informasi, narasi, atau penyajian data. Misalnya pada *disclosure 2-1* hingga 2-30 yang mana didalam *disclosure* terdapat *requirement*, apabila organisasi menyatakan telah memenuhi *disclosure*, maka harus menyajikan sebuah informasi yang diminta (*requirement*). Kemudian pada GRI Standar 2021 *Human Rights* menjadi unsur wajib yang harus dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Sidauruk, 2018)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen :	ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		ROA, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Sampel : 57 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 Alat Analisis : Regresi linier berganda	Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2.	(Rahmawati, 2019)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Sampel : 60 perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 Alat Analisis : Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
3.	(Wighayani & Sapari, 2019)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : Tipe Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sampel : 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 Alat Analisis : Regresi linier berganda	Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4.	(Kartini, Maiyarni, Tiswiyanti, et al., 2019)	Variabel Dependen : Corporate Social Responsibility Disclosure Variabel Independen : Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan Sampel : 21 Perusahaan (13 perusahaan Indonesia, 8 perusahaan Thailand) pada periode 2011-2017	ROA, ROE, dan ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan di BEI dan SET. Namun ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan di BEI, sedangkan berpengaruh pada Perusahaan di SET.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Alat Analisis : Regresi linier berganda	
5.	(Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan Sampel : 17 perusahaan dalam Index Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 Alat Analisis : Statistika deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 10	Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
6.	(Saefatu et al., 2022)	Variabel Dependen : CSR Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan Sampel : 35 perusahaan manufaktur sektor semen, keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 Alat Analisis : Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR, ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR.
7.	(Razak et al., 2022)	Variabel Dependen : CSR Variabel Independen : Corporate Governance, Profitabilitas. Sampel : Menggunakan metode sensus 10 area pelaksanaan dari PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) selama 2018-2020, sehingga dihasilkan 30 data obeservasi.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Alat Analisis : Regresi linier berganda	
8.	(Andriani & Masliha, 2022)	Variabel Dependen : CSR disclosure Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage Sampel : 14 Islamic Commercial Banks (BUS) di Indonesia dari 2015-2019, sehingga diperoleh 70 data sampel. Alat Analisis : Regresi linier berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR.
9.	(Subiyanto et al., 2022)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : Profitabilitas, company size Sampel : 25 perusahaan manufaktur di sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Alat Analisis : Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
10.	(Yuliandhari & Wulandari, 2024)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i> , pertumbuhan perusahaan, dan <i>media exposure</i> Sampel : 31 perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 Alat analisis : Regresi linier berganda	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.7. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas menunjukkan besar kecilnya tingkat laba. Ini dapat dilakukan dengan melihat total penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aktiva rata-rata. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR, dikarenakan perusahaan akan dapat mengalokasikan biaya untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang lebih banyak dengan profitabilitasnya yang tinggi. Teori *Stakeholder* menyatakan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan kegiatan CSR yang lebih besar karena dorongan publik dan *stakeholders*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk mengungkapkan informasi lebih banyak kepada stakeholder untuk menjaga transparansi perusahaan, termasuk informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan informasi yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa manajemen perusahaan berhasil memenuhi harapan stakeholder, sehingga perusahaan dinilai dapat mensejahterakan stakeholdernya. Hal ini sejalan dengan penelitian Razak et al. (2022) dimana perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan lebih mudah berkontribusi terhadap lingkungan sosial. Sebanding dengan itu, hasil penelitian Purba dan Candradewi (2019), menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dari penjelasan diatas, berikut hipotesis yang dapat dirumuskan :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

2.7.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Banyak orang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Perusahaan besar biasanya akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki dampak yang lebih luas pada masyarakat dan lingkungan. Akibatnya perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dari *stakeholders* (konsumen, investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat) untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Untuk membentuk kepercayaan tersebut, perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan CSR yang lebih besar. Didalam penelitian Saefatu et al. (2022) menyatakan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan oleh tuntutan publik dan *stakeholders* yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. teori *stakeholder* menyatakan perusahaan yang lebih besar memiliki stakeholder yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar perlu meningkatkan kesejahteraan stakeholdernya lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih banyak, termasuk pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang banyak memberikan tanda bahwa perusahaan

berhasil mengikuti arahan stakeholder dan perusahaan peduli dengan lingkungan dan sosial sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan besar umumnya mempunyai aktivitas operasi yang lebih besar dan lebih berdampak terhadap lingkungan, sehingga pengungkapan CSR akan semakin tinggi. Perusahaan besar akan menjadi perhatian masyarakat, dan masyarakat menaruh harapan lebih kepada perusahaan besar, hal ini akan sangat memungkinkan bagi perusahaan besar melakukan pengungkapan CSR yang besar pula (Dewi & Khafi, 2018).

Dari penjabaran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

2.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Rahmawati (2019), salah satu cara untuk mengukur kinerja bisnis adalah pertumbuhan perusahaan. Perbandingan atau rasio pertumbuhan adalah cara untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mempertahankan diri dalam situasi persaingan ekonomi dalam industri. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mendapatkan perhatian dari *stakeholder* yang lebih banyak dan cenderung akan melaporkan pengungkapan perusahaan yang lebih besar. Teori stakeholder menyatakan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, menunjukkan kegiatan operasi perusahaan yang tinggi, penjualan yang meningkat mengindikasikan kegiatan produksi barang/jasa yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, sehingga perlu

pengungkapan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan terhadap stakeholder bahwa perusahaan melakukan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yuliandhari dan Wulandari (2024) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

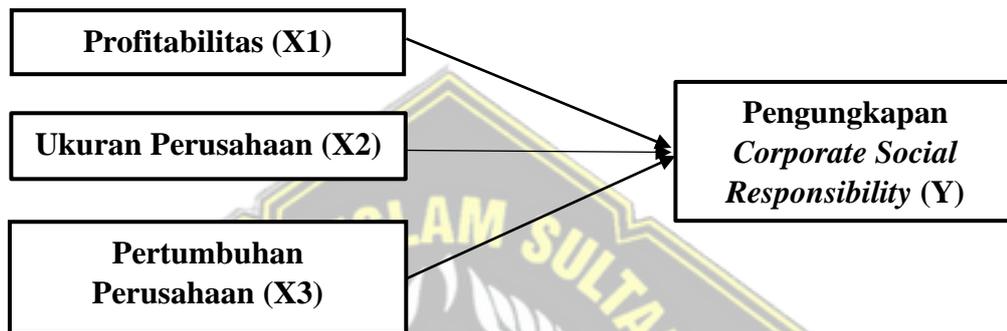
Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

2.8. Kerangka Pemikiran

Perhatian terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di kalangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. CSR dapat memengaruhi daya saing, reputasi dan loyalitas konsumen lebih dari sekadar kewajiban moral. Salah satu faktor penting dalam kemampuan perusahaan untuk menerapkan program CSR adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Asset (ROA)*. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya lebih besar untuk diinvestasikan dalam inisiatif sosial dan lingkungan. Selain itu, ukuran perusahaan juga diperkirakan memengaruhi pengungkapan CSR. Perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan sumber daya yang lebih besar, hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendukung dan menjalankan program CSR yang lebih besar. Faktor lain yang mempengaruhi

pengungkapan CSR menurut Yuliandhari dan Wulandari (2024) adalah pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi memungkinkan perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi di masa depan. Sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengungkapkan CSR. Adapun kerangka pemikiran di gambarkan gambar 2.1 yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran
“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini akan menyelidiki dan menjelaskan bagaimana berbagai variabel yang terkait berinteraksi. Profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai variabel independen, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai variabel dependen pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, metode ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory reseach*, yang berarti bahwa penelitian bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hipotesis. *Explanatory research* adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel penelitiannya serta menguji hipotesis yang telah diusulkan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok entitas yang menjadi pusat perhatian atau pembicaraan penelitian. Populasi juga menyediakan data yang memiliki karakteristik khusus dan berkualitas yang relevan untuk penelitian, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan yang signifikan (Sugiyono, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan pertambangan dipilih dikarenakan menurut Kompas.id, perusahaan pertambangan menyumbang kerusakan lingkungan yang tinggi, perusahaan pertambangan memberikan dampak langsung kepada lingkungan dan alam sekitar dikarenakan kegiatan operasionalnya.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil secara acak atau secara terencana, dan memiliki atau mencerminkan ciri-ciri umum populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Pengambilan sampel untuk tujuan penelitian memerlukan metode khusus yang memperhatikan kriteria yang relevan (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Ani et al. (2021), *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan dipilih dengan pertimbangan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian untuk

menghasilkan sampel yang berguna. Adapun kriteria yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 2022-2023.
2. Perusahaan tidak mengalami laba negatif selama 2022-2023.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama 2022-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder berarti data yang tidak diambil secara langsung oleh penerima data, biasanya didapat dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id dan situs web masing-masing Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengacu pada proses pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau arsip yang mengandung informasi yang akan diteliti. Menurut Nilamsari (2014), metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data dengan menggunakan catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, transkrip, dll.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Independen

3.5.1.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan Perusahaan adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Kriteria pengungkapan yang berasal dari indikator GRI standar 2021 yang diperoleh dari situs www.globalreporting.org digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. GRI Standar 2021 dipilih karena GRI yang sebelumnya yaitu GRI *Standards* (2016, 2018, 2019) direvisi agar selaras dengan organisasi pemerintah dan instrument otoritatif seperti yang ditetapkan oleh PBB. Standar ini akan mulai berlaku pada 1 Januari 2023, namun perusahaan didorong untuk melakukan transisi lebih awal jika memungkinkan. Pengungkapan pada GRI Standar 2021 berjumlah 117 pengungkapan terdiri dari pengungkapan umum, pengungkapan topik material, pengungkapan sektor, pengungkapan tambahan. Sehingga Menurut Rahmawati (2019) rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSR_{Ij} = Indeks Corporate Social Responsibility Perusahaan

X_{ij} = Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan Perusahaan

N_j = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan Perusahaan, j = 117

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya (B. U. Putri et al., 2022). Salah satu cara untuk menentukan profitabilitas adalah dengan melihat *Return on Assets (ROA)*, yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menghitung total aktiva perusahaan dan mengurangi biaya modal. Nagara & Pangaribuan (2020) mengatakan, bahwa *Return on assets (ROA)* menunjukkan hasil, atau return, dari jumlah aset yang digunakan oleh Perusahaan, dengan kata lain yaitu kemampuan Perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Aprilliyani et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif operasi Perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini membagi laba bersih dengan total aset. Sehingga menurut Rahman et al. (2022) dirumuskan rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2.2. Ukuran Perusahaan

Salah satu metode untuk mengetahui ukuran sebuah Perusahaan adalah dengan mengubah total aktiva Perusahaan ke logaritma (Dewi & Khafi, 2018). Metode ini dapat disederhanakan dengan menunjukkan nilai

total aktiva perusahaan yang bernilai milyaran rupiah. Jumlah total aktiva dihitung menggunakan logaritma natural besarnya total aktiva. Namun, ukuran perusahaan tidak diukur berdasarkan total utang dan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja tidak selalu berarti ukuran perusahaan besar atau kecil. Seringkali, perusahaan yang termasuk dalam industri padat modal melalui investasi *real assets* dalam mesin produksi memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar daripada perusahaan dalam industri padat karya yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Begitu juga jumlah total yang besar tidak selalu menunjukkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan, karena utang merupakan bentuk pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan usaha. Menurut Wufron (2017), Rumus mengukur ukuran Perusahaan sendiri jika ditulis dalam rumus, akan terlihat seperti berikut :

$$Size = \ln (Total Aset)$$

3.5.2.3. Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan mengukur pertumbuhan penjualan. Perbandingan atau rasio pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam hal pertahanan dalam situasi persaingan ekonomi dalam industri tertentu. Seringkali, pertumbuhan penjualan mencerminkan output dari sejumlah faktor, seperti akuisisi, volume, fluktuasi harga, dan nilai tukar (Subramanyam & John, 2014). Pertumbuhan penjualan, juga dikenal sebagai tingkat penjualan, merupakan pertumbuhan yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan

dapat meningkatkan penjualan (Kasmir, 2014). Rumus dari pertumbuhan penjualan menurut Rahmawati (2019) :

$$Growth = \frac{Penjualan\ t - Penjualan\ t - 1}{Penjualan\ t - 1}$$

Keterangan :

Penjualan t = Penjualan bersih periode tahun berjalan

Penjualan t-1 = Penjualan bersih periode tahun sebelumnya

Tabel 3.1
Defisini Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	Profitabilitas	Untuk mengukur efektivitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, rasio <i>Return on Asset (ROA)</i> digunakan untuk memproyeksikan variabel profitabilitas.	Diukur menggunakan rumus berikut : $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Rahman et al., 2022)
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan	Diukur menggunakan : $Size = Ln (Total\ Aset)$	(Wufron, 2017)
3.	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam hal pertahanan dalam situasi persaingan ekonomi pada industri tertentu.	Diukur menggunakan : $Growth = \frac{penjualan\ t - penjualan\ t - 1}{penjualan\ t - 1}$	(Rahmawati, 2019)
3.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui	CSR diukur menggunakan rumus: $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	(Antoni et al., 2022)

No.	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
		praktik bisnis dan kontribusi sumber daya.	CSRD _{ij} : Indeks <i>Coprorate Social Responsibility Disclosure</i> Perusahaan. X _{ij} : Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan. N _j : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, j = 117.	

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis data yang mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran mendalam tanpa membuat kesimpulan yang luas (Ghozali & Latan, 2015). Fokusnya adalah mendapatkan pemahaman tentang bagaimana variabel dapat digunakan dalam penelitian tanpa generalisasi. Dalam penelitian statistik, pengkajian statistik deskriptif mencakup nilai mean, maksimal, minimal, dan standar deviasi. Setelah dikumpulkan, data dirangkum untuk menyampaikan inti dari himpunan data, serta informasi tentang konsentrasi, distribusi, dan tren yang ditemukan melalui analisis statistik deskriptif. Adapun pengolahan data menggunakan *software* aplikasi SPSS yang terbaru yaitu versi 29.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penilaian asumsi klasik, pengujian untuk normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas digunakan dalam regresi linier berganda untuk menilai sejauh mana data cocok dengan

asumsi-asumsi yang membentuk dasar metode statistik tertentu. Model regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Macam uji asumsi klasik :

1) Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Data dapat dilihat melalui grafik *normal probability plot*. Hasil normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), atau jika terjadi korelasi antar variabel independen. Variabel independen yang nilai korelasi sama dengan nol disebut variabel orthogonal. Nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk melakukan uji ini (Sunyoto, 2011). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi $> 0,01$ atau nilai $VIF < 10$, dan sebaliknya multikolinearitas dinyatakan terjadi jika nilai toleransi $< 0,01$ atau nilai $VIF > 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variasi residual atau observasi dari satu titik ke titik dalam model regresi. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, itu disebut homokedastisitas. Jika variasi ini berubah, itu disebut heteroskedastisitas. Mengujinya dengan grafik scatterplot. Heteroskedastisitas diidentifikasi Ketika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu . model regresi yang baik adalah model regresi yang bersifat homokedastisitas (Utami & Andreas, 2018).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gangguan yang terjadi pada satu periode dengan gangguan yang terjadi pada periode lain dalam model regresi linier (Robbani et al., 2023). Jika ada hubungan, maka masalah dalam model dapat disimpulkan. Masalah ini muncul karena pengamatan berurutan sepanjang waktu terhubung satu sama lain, yang mengakibatkan ketidakbebasan residu antar pengamatan. Dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW) maka dapat diketahui apakah pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) terdapat korelasi antara residual. Menurut Utami dan Andreas (2018). keberadaan autokorelasi dapat dilihat dari table *durbin-watson* sebagai berikut :

- a) Jika $d < d_L$ atau $d > d_U$, maka terjadi Autokorelasi.
- b) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi Autokorelasi.

c) Jika $dL < d < dL$ atau $4 - dU < d > 4 dL$, maka tidak ada kesimpulan.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas, dan satu variabel tak bebas (Yuliara, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Metode ini melibatkan penggunaan program analisis statistik seperti SPSS untuk menguji model persamaan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Bebas

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Perusahaan

e = error

3.6.4. Uji Goodness of Fit

1. Uji F

Uji fit model, juga dikenal sebagai goodness of fit, dilakukan untuk mengetahui seberapa baik fungsi regresi sampel menaksir nilai actual secara statistik. Nilai statistik F, yang menunjukkan apakah semua variabel

independen dalam model mempengaruhi masing-masing variable dependen secara bersamaan, digunakan untuk menentukan goodness of fit model.

Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik f adalah :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak, dan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menunjukkan perubahan variabel yang dipengaruhi. Nilai koefisien determinasi. Secara umum, nilai antara 0 dan 1 menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk menjelaskan variasi fenomena. Nilai *adjusted* R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai *adjusted* R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel dependen.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis atau uji parsial adalah metode uji hipotesis yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji t

ditentukan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Di dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

$H_01: \beta_1 < 0$, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

$H_02: \beta_2 < 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR

$H_03: \beta_3 < 0$, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Sampel

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”, data populasi dan sampel tercantum. Tabel yang mencakup kriteria pengambilan sampel dari Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022-2023. Daftar Perusahaan Pertambangan diperoleh dari sumber snips.stockbit.com :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2023	63
2	Perusahaan tambang yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2022-2023	-8
3	Perusahaan tambang yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama 2022-2023	-11
4	Perusahaan tambang yang mengalami delisting pada tahun 2022-2023	-
5	Perusahaan tambang yang mengalami kerugian selama periode 2022-2023	-13
Jumlah sampel sesuai kriteria		31
Jumlah sampel selama 2 tahun (2022-2023)		62

Sumber : snips.stockbit.com

Selama periode observasi, terdapat 63 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2023. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 perusahaan tambang yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2022-2023,

terdapat 11 perusahaan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama 2022-2023, dan terdapat 13 perusahaan yang mengalami kerugian selama 2022-2023.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengurai dan menampilkan informasi yang ada dalam kumpulan data tanpa melakukan generalisasi. Fokus utamanya adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana variabel digunakan dalam penelitian. Dalam analisis statistik deskriptif, indikator termasuk mean (rata-rata), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi. Dengan menggunakan program statistik seperti SPSS, hasil analisis dapat diperoleh.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD (Y)	62	0,000	1,000	0,46906	0,372671
ROA (X1)	62	0,114	61,635	15,21131	15,697710
SIZE (X2)	62	107381644,0	10782307000,0	2700983984,5	2426315179,1
GROWTH (X3)	62	-54,228	300,515	31,06705	62,957849

Sumber : Output SPSS

Dari informasi yang diperoleh dari tabel 4.2, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rentang Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berkisar dari 0,000 hingga 1,000. Mean CSRD sebesar 0,46906 dengan standar deviasi sebesar 0,372671. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR perusahaan dalam sampel adalah 46,9%. Namun, nilai standar deviasi yang cukup besar mendekati nilai mean menunjukkan bahwa terdapat variasi atau sebaran data yang tinggi dalam pengungkapan CSR antar perusahaan. Artinya, masih terdapat perusahaan yang mengungkapkan CSR secara penuh dan ada pula yang tidak mengungkapkan sama sekali.
2. Nilai minimum *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,114 dan nilai maksimum mencapai 61,635. Mean ROA perusahaan dalam sampel adalah sebesar 15,21131 dengan standar deviasi sebesar 15,697710. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan adanya penyebaran data yang tinggi, yang mengidentifikasi bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel sangat bervariasi. Beberapa perusahaan menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan asset, sementara yang lain menunjukkan kinerja yang rendah.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 107.381.644 dan maksimum sebesar 10.782.307.000. Mean ukuran perusahaan adalah sebesar 2.700.983.984,5 dengan standar deviasi sebesar 2.426.315.179,1. Nilai standar deviasi yang relatif besar mendekati mean menunjukkan bahwa penyebaran

data besar, artinya terdapat perbedaan dalam ukuran perusahaan pada sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya perusahaan dengan aset yang relatif kecil dalam sampel yang digunakan.

4. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan (Growth) adalah -54,228 dan nilai maksimum sebesar 300.515. Mean nilai growth sebesar 31,06705 dengan standar deviasi sebesar 62,957849. Nilai mean yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mengalami pertumbuhan. Namun, besarnya standar deviasi yang melebihi nilai mean menandakan bahwa penyebaran data tinggi yang artinya pertumbuhan perusahaan dalam sampel sangat bervariasi, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi klasik (BLUE *best lineat unbiased estimator*)

Uji Asumsi klasik melibatkan pengujian untuk memastikan normalitas, ketidakseragaman varians, independensi, dan keberadaan multikolinieritas dalam data studi ini. Pengujian asumsi klasik adalah rangkaian evaluasi statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana data mematuhi prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari suatu metode statistik tertentu.

4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel sisa dalam model regresi memiliki sifat normal. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah langkah pertama dalam uji normalitas. Jika nilai signifikansi (Asymp.sig) melebihi 0,050, maka data mengikuti pola distribusi normal. Hasil uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,36963696
Most Extreme Differences	Absolute	0,178
	Positive	0,178
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.3 nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal pada tingkat yang biasa diterima (0,05). Adapun sebab mengapa data tidak normal adalah terdapat data yang cukup ekstrem. Sehingga, untuk menjadikan data tersebut normal, peneliti menggunakan teknik *outlier* untuk menghilangkan data yang ekstrem. Dari jumlah sampel awal sebanyak 62 data menjadi 41 data, terdapat 21 data yang ekstrem dikarenakan sebanyak 20 data pengungkapan CSR dengan skor 0 atau tidak mengungkapkan CSR dan 1 data dengan pengungkapan CSR penuh. Hasil pengujian normalitas setelah outlier telah diperoleh dan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas data Setelah Outlier

	Keterangan	Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameter	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,21323154
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,088
	Negative	-0,121
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4, setelah dilakukan outlier maka hasil nilai signifikansi sebesar 0,135 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga distribusi data tersebut normal dan dianggap cocok untuk studi ini.

4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk melakukan uji ini. Multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi $> 0,01$ atau nilai VIF < 10 , dan sebaliknya. Tabel hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

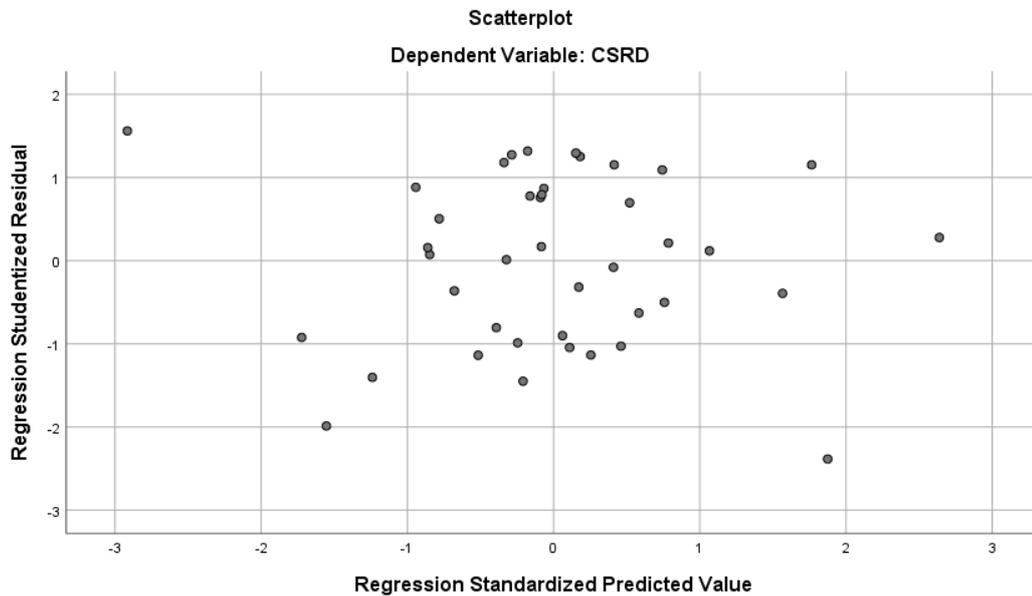
Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Profitabilitas (ROA)	0,988	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (size)	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan (growth)	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, nilai toleransi ROA sebesar 0,988, size sebesar 0,989, dan growth sebesar 0,993, maka dapat disimpulkan lebih besar dari 0,01, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF ROA sebesar 1,013, size sebesar 1,011, growth sebesar 1,007, maka dapat disimpulkan nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variasi residual atau observasi dari satu titik ke titik dalam model regresi. Jika variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, itu disebut homokedastisitas. Apabila grafik scatterplot menunjukkan titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, atau nilai Sig > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas sehingga data tersebut dapat digunakan. Berikut ini adalah tabel hasil uji heterokedastisitas.



Sumber : Output SPSS

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan titik-titik pada grafik scatterplot tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Keterangan	Sig.	Keterangan
1	Profitabilitas	0,386	Tidak terjadi heterokedastisitas
2	Ukuran Perusahaan	0,969	Tidak terjadi heterokedastisitas
3	Pertumbuhan Perusahaan	0,550	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 nilai signifikansi ROA sebesar 0,386, size sebesar 0,969, dan growth sebesar 0,550, maka dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan nilai signifikansi ROA, size, dan growth lebih dari 0,05. Sehingga, data dapat digunakan.

4.2.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gangguan yang terjadi pada satu periode dengan gangguan yang terjadi pada periode lain dalam model regresi linier. Dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW) maka dapat diketahui apakah pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1) terdapat korelasi antar residual.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,510	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 hasil nilai *Durbin Watson* sebesar 1,510. Dimana dengan variabel bebas berjumlah 3 (K3), dan n=41. Maka, diketahui nilai dU berdasarkan t tabel adalah 1,10. Sehingga $1,10 < 1,51 < (4-1,10)$, menunjukkan data terbebas dari autokorelasi.

4.2.3. Hasil Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Analisis ini melibatkan pembentukan model matematis $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Keterangan	Unstandardized Coefficients		Signifikansi
		Beta	Std. Error	
	(Constant)	0,783	0,068	0,000
1	Profitabilitas (ROA)	0,003	0,002	0,049
2	Ukuran perusahaan (Size)	-1,081 E-11	0,000	0,244
3	Pertumbuhan perusahaan (Growth)	-0,030	0,017	0,098

Variabel Dependen : Pengungkapan CSR

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda pada model penelitian ini adalah :

$$\text{Pengungkapan CSR} = 0,783 + 0,003(\text{ROA}) - 1,081\text{E-}11(\text{size}) - 0,030(\text{growth}) + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,783 dan nilai signifikansi 0,000 (<5%), artinya jika semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

pertumbuhan perusahaan) dianggap tetap maka besarnya pengungkapan CSR adalah positif 0,783.

- b. Koefisiensi regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 dan nilai signifikansi 0,049 (<5%), artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.
- c. Koefisien regresi ukuran perusahaan (size) sebesar $-1,081E-11$ dan nilai signifikansi 0,244 (>5%), artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR atau dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR.
- d. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (growth) sebesar $-0,030$ dan nilai signifikansi 0,098 (>5%), artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR atau dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR.

4.2.4. Hasil Uji Goodness of Fit

4.2.4.1. Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi masing-masing variabel dependen secara bersamaan dan signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model	Sig.	Keterangan
Regression	0,042	Hipotesis Diterima

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR secara bersamaan.

4.2.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R²* mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam prediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,525	0,275	0,188

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,188 artinya pengungkapan CSR mampu dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 18,8%, dan sisanya 81,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2.5. Hasil uji hipotesis (Uji statistik t)

Uji hipotesis atau uji parsial adalah metode uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji hipotesis (uji t) disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Profitabilitas	2,073	0,049	H ₁ Diterima
Ukuran Perusahaan	-1,194	0,244	H ₂ Ditolak
Pertumbuhan Perusahaan	-1,717	0,098	H ₃ Ditolak

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis H₁, H₂, H₃ maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai *p-value* profitabilitas sebesar $0,049 < 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga, hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan **DITERIMA**.
2. Nilai *p-value* ukuran perusahaan sebesar $0,244 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan **DITOLAK**.
3. Nilai *p-value* pertumbuhan perusahaan sebesar $0,098 > 0,05$ artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan **DITOLAK**.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan tahun 2022-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan mempengaruhi seberapa luas informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Ini terlihat pada rata-rata nilai ROA pada perusahaan pertambangan perusahaan pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar 15,21%. Nilai rata-rata ini

menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 15,21% dari total aset yang dimiliki, nilai ROA diatas 10% biasanya sudah dianggap bagus dalam dunia bisnis, terlebih lagi untuk sektor berat seperti pertambangan.

Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham tetapi juga masyarakat luas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengalokasikan dana dalam kegiatan sosial dan pelaporan CSR sebagai bentuk akuntabilitas dan legitimasi kepada publik.

Temuan ini sejalan dengan temuan dari (Subiyanto et al., 2022) dan (Saefatu et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar akan memiliki insentif untuk menjaga citra dan reputasinya melalui aktivitas sosial. Hal ini juga dapat menjadi strategi perusahaan menjaga hubungan baik dengan stakeholder, menarik investor, serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih menguntungkan akan lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan CSR secara lebih intensif dan transparan.

Sebaliknya, hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020) dan (Andriani & Masliha, 2022) bahwa tidak selalu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas, karena pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan regulasi, legitimasi sosial, dan strategi perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, besar kecilnya aset atau skala perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan luasnya pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang diteliti.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki lebih banyak stakeholder sehingga diharapkan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Namun, pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu membuat perusahaan lebih aktif dalam melakukan pengungkapan CSR.

Temuan ini berbeda dengan temuan dari (Saefatu et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang memiliki standar pengungkapan tertentu berdasarkan regulasi pemerintah, sehingga perusahaan besar maupun kecil tetap melakukan pengungkapan yang relatif seragam.

Hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya dari (Rahmawati, 2019), (Wigrhayani & Sapari, 2019), (Kartini, Maiyarni, Tiswiyanti, et al., 2019), dan (Subiyanto et al., 2022) yang menentukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berimplikasi langsung terhadap keputusan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya, terutama di sektor-sektor yang *heavily regulated* seperti pertambangan.

4.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian terhadap pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Artinya, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Menurut teori stakeholder, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi diharapkan lebih memperhatikan pengungkapan CSR untuk menjaga citra dan menarik dukungan dari para stakeholder. Namun dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan tidak menjadi faktor yang mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan lebih berfokus pada ekspansi bisnis dan pertumbuhan keuangan, dari pada upaya meningkatkan pengungkapan aktivitas sosial secara formal.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam sektor pertambangan, faktor pertumbuhan tidak menjadi perhatian utama dalam pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya dari, (Sidauruk, 2018), (Rahmawati, 2019), dan (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020) yang menemukan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak selalu menjadi determinan dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor dalam menentukan sejauh mana perusahaan mengungkapkan aktivitas sosialnya. Pada sektor pertambangan yang *heavily regulated*, pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.
2. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Meskipun perusahaan yang lebih besar biasanya diasumsikan memiliki sumber daya lebih untuk melakukan aktivitas CSR, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sektor pertambangan, besarnya aset perusahaan tidak menjadi faktor pembeda dalam pengungkapan CSR. Hal ini diduga karena seluruh perusahaan dalam sektor ini memiliki tuntutan regulasi yang ketat sehingga ukuran perusahaan menjadi kurang relevan terhadap variasi pengungkapan CSR.

3. Pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui persentase penjualan tahunan, juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosialnya. Perusahaan, terlepas dari tingkat pertumbuhannya, tetap mengungkapkan CSR dalam koridor yang telah diatur dan ditetapkan oleh regulasi sektor pertambangan.

5.2.Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengungkapan CSR, khususnya di sektor pertambangan yang *heavily regulated*, dan menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan (seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan) tidak terlalu menjadi determinan utama dalam mempengaruhi keputusan pengungkapan CSR.

Secara teoretis penelitian ini memberikan referensi baru bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia, variabel internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak dapat dijadikan prediktor kuat untuk pengungkapan CSR karena hanya menyumbang 18,8%, sehingga faktor lain dari eksternal kemungkinan besar menyumbang pengaruh lebih banyak terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini memperkaya literatur mengenai teori stakeholder, khususnya pada sektor yang *heavily regulated*, dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel eksternal.

Sedangkan secara praktis, bagi perusahaan pertambangan hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang kebijakan CSR, yang tidak hanya bergantung pada faktor eksternal tetapi juga memperhatikan faktor internal khususnya profitabilitas. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki regulasi atau kebijakan CSR agar lebih mendorong keterbukaan dan transparansi perusahaan di sektor pertambangan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

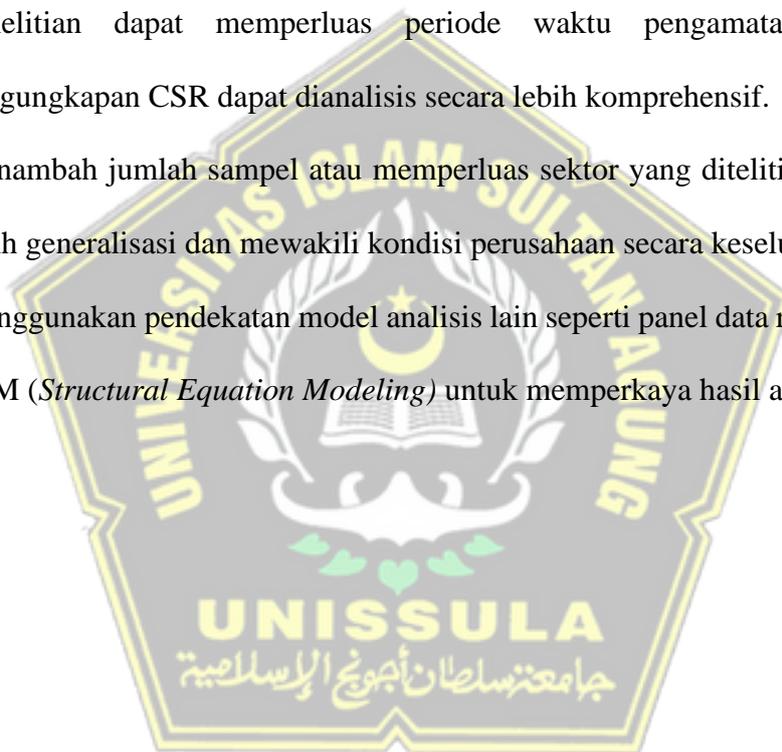
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan :

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor internal perusahaan sebagai variabel independen, akibatnya *adjusted R square* yang dihasilkan sangat rendah yaitu hanya sebesar 18,8%, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel ini tidak cukup kuat untuk memprediksi tingkat pengungkapan CSR secara keseluruhan.
2. Fokus pada sektor pertambangan yang merupakan sektor *heavily regulated* membuat hasil penelitian ini kurang generalisasi untuk sektor lain yang mungkin lebih fleksibel dalam pengungkapan CSR.
3. Waktu penelitian yang terbatas hanya dalam periode 2022-2023 dikarenakan menggunakan indikator GRI standar 2021 dengan jumlah pengungkapan 117 pengungkapan, serta jumlah sampel yang mengalami pengurangan setelah outlier dari 62 menjadi 41 sampel, membuat cakupan penelitian menjadi lebih sempit.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, maka agenda penelitian mendatang disarankan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel eksternal, seperti tekanan stakeholder, kualitas tata kelola perusahaan, atau ketentuan regulasi yang lebih spesifik.
2. Penelitian dapat memperluas periode waktu pengamatan agar tren pengungkapan CSR dapat dianalisis secara lebih komprehensif.
3. Menambah jumlah sampel atau memperluas sektor yang diteliti agar hasilnya lebih generalisasi dan mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.
4. Menggunakan pendekatan model analisis lain seperti panel data regression atau SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk memperkaya hasil analisis.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiadin, A., & Susilo, D. E. (2022). *The Influence Of Corporate Social Responsibility , Profitability , Capital Structure On Company Value*. 02, 82–89. <https://doi.org/10.47709/governors.v1i2.1680>
- Andriani, & Masliha, D. (2022). *The Effect of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 2(1), 19–26.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). *Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado*. 9(2), 663–674.
- Anto, L. O. (2021). *Profitability , Firm Size , Corporate Social Responsibility Disclosure , and Firm Value*. 9(9). <https://doi.org/10.14738/abr.99.10902>.
- Antoni, S., Pratami, Y., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Islan, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Dewan Komisaris , Ukuran Perusahaan , dan Kebijakan Deviden terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021)*. 426–439.
- Aprilliyani, A., Maharani, I. D., Pratiwi, L., Swadaya, U., & Jati, G. (2023). *Analysis of Company Size and Profitability on Company Value with Corporate Social Responsibility as Moderation*. 03(10), 1687–1698. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i08.559>
- Barlinti, R. A., & Aris, M. A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Volume Penjualan terhadap Corporate Social Responsibility (Analysis of Financial Performance , Company Size , Leverage , and Sales Volume on Corporate Social Responsibility)*. 4(3), 235–247. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i3.1050>
- Dewi, I. S., & Khafi, D. N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 40, 56–76.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian Empiris*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Helina, & Permanasari, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur*. 19(1), 325–334.

- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., Tiswiyanti, W., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2019). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Kasmir, D. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persana.
- Kolay, N., Montolalu, J., & Mangindaan, J. V. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016*. 6(2), 28–33.
- Laili, E. S., & Dewi, A. S. (2019). *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*.
- Muliate, J. S., Suhendro, S., Rinaningsih, & Gunawan, V. P. (2021). *Kegiatan Corporate Social Responsibility dan Prospek Kinerja Keuangan Perusahaan Sumber Daya Alam di Indonesia, Singapura, dan Malaysia*. 13, 118–133. <http://journal.maranatha.edu>
- Nagara, V. A., & Pangaribuan, H. (2020). *Pengaruh ROA Terhadap Pengungkapan CSR*. 46–59.
- Natalia, S. S., & Maharani, N. K. (2024). *The Influence of Corporate Social Responsibility, Leverage and Firm Size on Firm Value: A Case Study of Food and Beverage Sectors*. 14(1), 135–150. <https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 8(9), 5372–5400. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p02>
- Putri, B. U., Santi, E., & Afni, Z. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)*. 1(1), 66–78. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth,*

Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. 4(1), 1–11.

- Rahman, L. A., Johari, R. J., Abdurraheem, A. A., & Harjito, D. A. (2022). Financial performance and corporate values: Case in Jakarta Islamic Index. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 3(2), 137–152. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol3.iss2.art6>
- Rahmawati, L. N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.* 1–14.
- Rahmentio, Y., Rahman, A., Putra, D. G., Aprayuda, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Andalas, U., Ekonomi, F., Pgri, U., Barat, S., Bisnis, J. M., & Batam, P. N. (2022). *Apakah Efek Pandemi Covid-19 Meningkatkan Return Saham Perusahaan Teknologi ?* 5(2), 194–202.
- Rawi, & Muchlish, M. (2022). Audit quality, audit committee, media exposure, and Corporate Social Responsibility. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 85–96. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art6>
- Razak, N., Tafsir, M., Mochtar, H., & Saleh, D. (2022). *The Effect of Corporate Governance and Profitability on Social Responsibility.* 5. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.333>
- Robbani, A. L., Hasbullah, E. S., & Subartini, B. (2023). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.* 8(1), 71–80.
- Saefatu, A. S., Andi, Y., & Noegroho, K. (2022). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap CSR (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Semen , Keramik , Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020).* 6, 4240–4248. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1208>
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). *Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility.* 24(1), 171–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Saputra, M. D. R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.* 6, 1–19.
- Sari, M. K. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Pertambangan dan Industri Semen).*

- Sidauruk, T. D. (2018). *Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 1, 20–40.
- Subiyanto, B., Karina, A., Pramita, D. A., & Alvionita, N. P. (2022). *The Effect of Company Profitability and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period)*. 40, 12355–12361. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5079> 12355
- Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Utami, Y. P., & Andreas, H. H. (2018). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dilihat dari Sudut Pandang Teori Akuntansi Positif*. 1(Oktober), 53–70. <https://doi.org/10.24246/persi.v1i1.p53-70>
- Wigrhayani, N. N. S. W., & Sapari. (2019). *Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Wufron. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yuliandhari, W. S., & Wulandari, N. K. (2024). *Pengaruh Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021)*. 8, 483–491. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1878>
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda*.